

**ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA DAN SANTRI
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PONDOK TAHFIDZ AL-FATAH
KURIPAN LOR PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh :

URIP WIDIYANTO

NIM. 50224008

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA DAN SANTRI
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PONDOK TAHFIDZ AL-FATAH
KURIPAN LOR PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

URIP WIDIYANTO
NIM. 50224008

Pembimbing:

Prof. Dr. H. ADE DEDI RHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Urip Widiyanto
NIM. 50224008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Urip Widiyanto
NIM : 50224008
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Tesis : ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA DAN SANTRI
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PONDOK TAHFIDZ AL – FATAH KURIPAN LOR
PEKALONGAN
Tanggal ujian : 30 Januari 2026

Dengan ini menyatakan bahwa proposal tesis tersebut telah diperbaiki
sesuai dengan saran-saran tim penguji.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing 1	Prof. Dr.HADE DEDI ROHA YANA,M.Ag NIP. 19710115 199803 1 005		
Pembimbing 2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag NIP. 19670421 199603 1 001		

Pekalongan, . Mei 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr H. ABDUL KHOBIR „M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “ANALISIS PERSEPSI ORANG TUA DAN SANTRI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK TAHFIDZ AL – FATAH KURIPAN LOR PEKALONGAN” yang disusun oleh:

Nama : Urip Widiyanto

NIM : 50224008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 29 Juni 2026.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof.Dr.H. Zaenal Mustakim,M.Ag		16/7-2026
Sekretaris Sidang	Dr. Hj. Nur Khasanah, M.Ag		13/7-2026
Penguji Utama	Prof. Dr.H. Abdul Khobir, M.Ag		13/7-2026
Penguji Anggota	Dr. Ahmad Ta'rifin,M.Ag		17/7-2026

Mengetahui:

Direktur,



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 19710115/199803 1 005

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Al-Qur'an adalah cahaya kehidupan; pendidikan adalah jalan untuk menanamkan cahaya itu dalam hati, pikiran, dan perilaku manusia."

"...Kami menjadikannya (Al-Qur'an) sebagai cahaya yang dengan itu Kami memberi petunjuk kepada siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami."

(QS. Asy-Syūrā [42]: 52)

PERSEMBAHAN

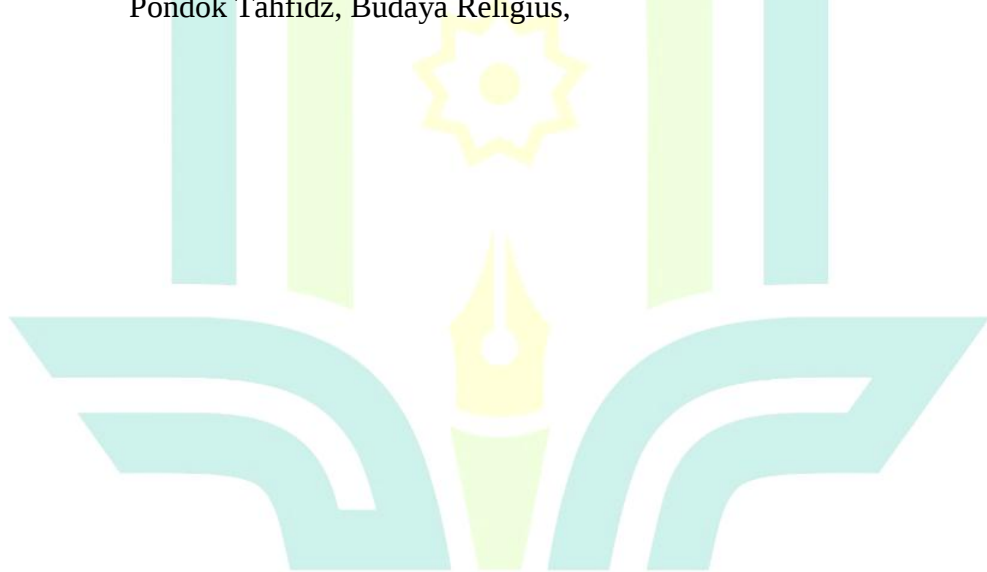
Tesis ini ananda pesembahkan Kepada :

1. **Ayahanda dan Ibunda tercinta**, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, nasihat, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah hidupku. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kalian.
2. Istriku tercinta, yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam suka maupun duka. Terima kasih atas kesabaran dan ketulusanmu dalam menemani setiap proses perjuangan ini hingga mencapai tahap penyelesaian
3. Anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
4. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
5. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
6. Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk karakter religius di tengah tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi orang tua dan santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan santri memiliki persepsi positif terhadap penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam karena dinilai mampu meningkatkan kualitas ibadah, membentuk akhlakul karimah, menanamkan kedisiplinan, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan ibadah, budaya religius, dan keteladanan ustaz. Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi antara pengalaman empiris, budaya religius pesantren, keteladanan pendidik, latar belakang keluarga, dan kebutuhan akan pendidikan karakter.

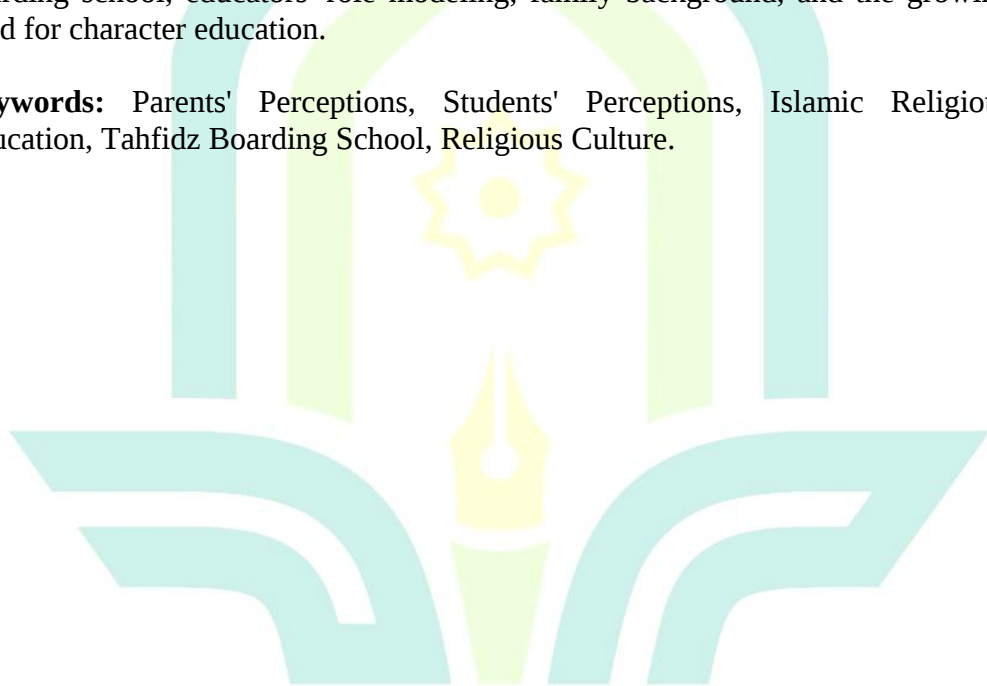
Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Persepsi Santri, Pendidikan Agama Islam, Pondok Tahfidz, Budaya Religius,



ABSTRACT

This study is motivated by the increasing public demand for Islamic Religious Education that not only emphasizes the acquisition of religious knowledge but also fosters students' religious character amid the challenges of the digital era. The study aims to analyze the perceptions of parents and students regarding Islamic Religious Education at Al-Fatah Tahfidz Islamic Boarding School, Kuripan Lor, Pekalongan, using a qualitative approach through field research. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that both parents and students hold positive perceptions of the implementation of Islamic Religious Education, as it is considered effective in improving the quality of worship, cultivating noble character (*akhlakul karimah*), instilling discipline, and internalizing Islamic values through habitual religious practices, a religious school culture, and the exemplary conduct of teachers (*ustaz*). These positive perceptions are shaped by the interaction of empirical experiences, the religious culture of the boarding school, educators' role modeling, family background, and the growing need for character education.

Keywords: Parents' Perceptions, Students' Perceptions, Islamic Religious Education, Tahfidz Boarding School, Religious Culture.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan”** dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik pada program pascasarjana. Tesis ini disusun berdasarkan kajian ilmiah dan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua dan santri terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya terkait peran lembaga pendidikan berbasis tahfidz dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan peserta didik.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat bantuan, dukungan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag.** *Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada program pascasarjana.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, **Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.**, yang telah memberikan fasilitas dan dukungan akademik selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi **Prof. Dr H. Abdul Khobir, M.Ag** yang telah memberikan arahan dan pelayanan akademik kepada penulis.

4. Bapak **Dr. Slamet Untung, M.Ag** selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan koreksi demi penyempurnaan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
6. Pengasuh, pengurus, ustaz/ustazah, serta seluruh keluarga besar Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan yang telah memberikan izin, informasi, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
7. Istri, anak, dan seluruh keluarga yang telah memberikan pengertian, doa, semangat, serta dukungan yang tiada henti selama proses penyusunan tesis ini.
8. Seluruh sahabat, rekan mahasiswa, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

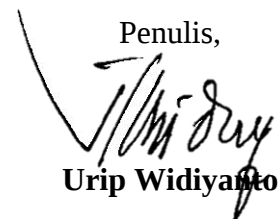
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki perhatian terhadap kajian pendidikan Islam, persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan, dan pengembangan pondok tahfidz di Indonesia.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Pekalongan, Juni 2026

Penulis,



Urip Widiyanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikas Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	4
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Midle Theori	24
2.3 Applied Theory	32
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	36
2.5. Kerangka Berfikir	61
BAB III METHODE PENELITIAN.....	65
3.1 Desain Penelitian	65
3.2 Latar Penelitian	65
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	68
3.4 Tehnik Pengumpulan Data.....	70
3.5 Keabsahan Data	71
3.6 Teknik Analisis Data.....	71
3.7 Tehnik Simpulan Data	75
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	77
4.1 Gambaran Historis Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan	77
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
4.3 Profil Subjek Penelitian	79

4.4	Gambaran Umum Sosial Budaya Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan.....	80
4.5	Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok.....	82
BAB V	DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	83
5.1	Penyajian Data Penelitian	83
5.2	Temuan Penelitian	95
5.3	Sintesis Temuan	97
5.4	Sintesis Analisis Perbandingan Persepsi.....	102
5.5	Temuan Hasil Wawancara dan Analisis Per Tema.....	103
BAB VI	PEMBAHASAN.....	107
6.1	Persepsi Orang Tua dan Santri Terhadap Kualitas Pendidikan Agama Islam.....	107
6.2	Persepsi Orang tua dan Santri Terhadap kenyamanan Lingkungan, Metode Pembelajaran dan Ritme Kegiatan Pondok	110
6.3	Faktor – faktor yang mempengaruhi Persepsi orang tua dan santri terhadap pengembangan mutu dan Keberlanjutan Lembaga.	111
6.4	Implikasi Penelitian	112
6.5	Analisis Komparatif Temuan Penelitian terhadap Penelitian Terdahulu....	116
6.6	Kebaruan Penelitian (<i>Novelty</i>)	119
BAB. VII	SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	123
7.1	Simpulan	123
7.2	Implikasi	125
7.3	Saran	131
DAFTAR PUSTAKA		137
LAMPIRAN		141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		155

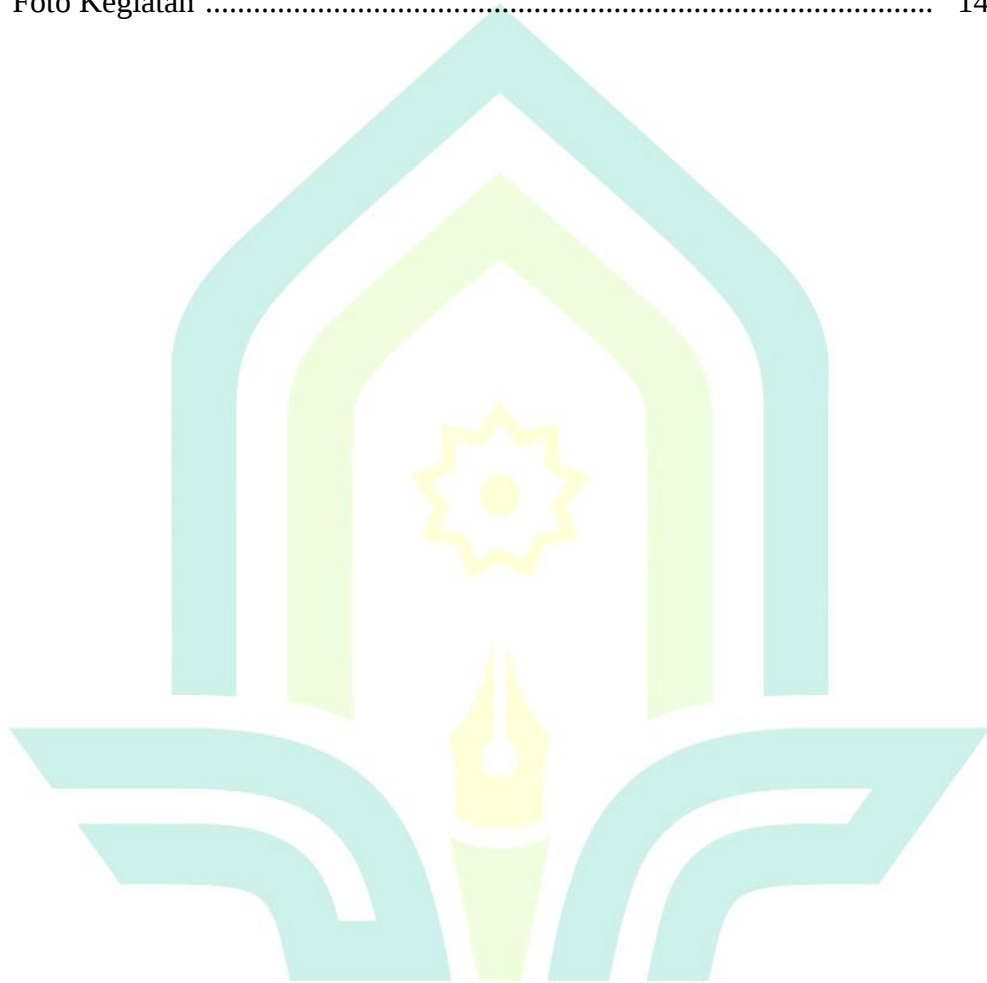
DAFTAR TABEL

Tabel Posisi Ketiga dalam Kerangka Berfikit Tesis	36
Tabel Penelitian.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	133
2. Profil Pesantren	136
3. Kurikulum Pengajar	140
4. Visi Misi	143
5. Foto Kegiatan	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik sehingga menjadi salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana layanan pendidikan dipersepsikan oleh para pemangku kepentingan, terutama orang tua dan santri. Persepsi merupakan proses kognitif yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, nilai, dan harapan sehingga memengaruhi kepercayaan serta keputusan seseorang terhadap suatu lembaga pendidikan. Dalam konteks pesantren tahfidz, persepsi positif akan memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan partisipasi, serta mendorong keberlanjutan lembaga, sedangkan persepsi negatif berpotensi menurunkan minat masyarakat dan menghambat pengembangan institusi. Oleh karena itu, analisis persepsi orang tua dan santri menjadi penting karena mampu menggambarkan kesesuaian antara tujuan ideal penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata para pengguna layanan pendidikan.

Secara normatif, pesantren tahfidz diharapkan menjadi lembaga yang mampu mengintegrasikan pembinaan akhlak, penguasaan Al-Qur'an, dan pengembangan kompetensi peserta didik secara seimbang. Harapan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berkontribusi terhadap pembentukan religiusitas, karakter, dan kedisiplinan santri (Nurjannah & Faridah, 2022). Namun, secara empiris persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tidak selalu seragam karena dipengaruhi oleh kualitas layanan, profesionalisme pendidik, fasilitas, komunikasi dengan orang

tua, serta prospek lulusan. Penelitian Firmansyah (2022) menunjukkan bahwa persepsi santri terhadap pesantren terbentuk melalui pengalaman belajar dan harapan terhadap mobilitas sosial, sedangkan penelitian Wahyudi dan Prasetya (2024) menemukan bahwa persepsi orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan pendidikan anak. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara **das sollen**, yaitu pesantren sebagai pusat pembinaan generasi Qur'ani, dengan **das sein**, yakni masih adanya variasi persepsi masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan Islam. ([Journal Portal](#))

Urgensi penelitian ini semakin kuat ketika dikaitkan dengan perkembangan Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan yang sejak berdiri pada tahun 2020 mengemban misi membentuk generasi Qur'ani melalui penguatan Pendidikan Agama Islam dan program tahfidz Al-Qur'an. Meskipun memiliki program unggulan, perkembangan jumlah santri dan daya saing lembaga masih menunjukkan pertumbuhan yang relatif fluktuatif sehingga diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kualitas layanan pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan suatu lembaga tidak cukup diukur dari keberadaan program religius semata, tetapi juga dari tingkat kepuasan, kepercayaan, dan pengalaman para pemangku kepentingan. Analisis persepsi orang tua dan santri menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap lembaga, sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan mutu kurikulum, pembelajaran, pelayanan, serta tata kelola pesantren agar lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan tantangan pendidikan Islam kontemporer

Berbagai penelitian yang Relevan telah membahas persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam, persepsi santri terhadap kehidupan pesantren, maupun pengaruh pola asuh terhadap pembentukan karakter santri. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya

memusatkan perhatian pada salah satu kelompok responden, baik orang tua maupun santri, serta lebih menitikberatkan pada aspek religiusitas, pola asuh, atau motivasi belajar tanpa menghubungkannya dengan kualitas layanan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, penelitian mengenai persepsi pada lembaga pesantren tahfidz yang masih berkembang, khususnya di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan, belum banyak ditemukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum adanya kajian yang menganalisis secara simultan persepsi orang tua dan santri terhadap kualitas layanan Pendidikan Agama Islam dalam satu konteks kelembagaan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pengembangan pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi orang tua dan santri merupakan indikator penting dalam mengevaluasi mutu penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di pesantren. Pemetaan persepsi secara ilmiah tidak hanya memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan pendidikan, tetapi juga menghasilkan informasi strategis bagi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi pendidik, serta perbaikan tata kelola kelembagaan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai **Analisis Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan** menjadi relevan untuk dilaksanakan karena diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris mengenai persepsi para pemangku kepentingan sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi tersebut. Temuan penelitian ini selanjutnya menjadi landasan dalam merumuskan fokus penelitian, pertanyaan penelitian, serta tujuan penelitian yang akan dibahas pada bagian berikutnya.

1.2. Identifikas Masalah

Berlandaskan latar belakang problem yang sudah dijabarkan, mampu dijabarkan sejumlah persoalan mendasar yang berkesinambungan bersama persepsi orang tua dan santri terhadap pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan. Identifikasi ini penting untuk memetakan ruang lingkup persoalan secara sistematis serta menjadi dasar dalam perumusan masalah penelitian.

Pertama, Perkembangan Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan yang relatif lambat, ditandai dengan fluktuasi jumlah santri dan belum optimalnya pengembangan kelembagaan, mengindikasikan masih terbatasnya daya tarik serta kepercayaan masyarakat. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh adanya kesenjangan antara expektasi Orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang di Selenggarakan.

Kedua, Belum terpetaknya Persepsi orang tua terhadap Kualitas pembinaan Ahlak, Kurikulum tahfidz, Kompetensi Pengajar, Reputasi Lembaga dan Prospek Lulusan.

Ketiga, Dari perspektif santri, belum terpetaknya Persepsi santri terhadap kenyamanan Lingkungan dan motivasi belajar, beban Hafalan selama menempuh pendidikan di Pondok.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar studi ini terarah, mendalam, serta bukan melebar dari ruang lingkup yang sudah ditentukan, maka diperlukan pembatasan masalah yang menegaskan fokus kajian, wilayah penelitian, serta rentang waktu pelaksanaan penelitian. Pembatasan ini dimaksudkan untuk mempertajam analisis sekaligus menjaga konsistensi antara tujuan penelitian, pengumpulan data, dan interpretasi hasil.

Fokus Penelitian (Substantif)

Studi ini difokuskan pada analisis persepsi orang tua serta santri terhadap pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz, yang secara operasional dibatasi pada beragamnya aspek yakni :

1. Persepsi orang tua

Persepsi orang tua bersama studi ini difokuskan pada penilaian terhadap kualitas layanan pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan. Penilaian tersebut mencakup efektivitas pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius santri, mutu kurikulum pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan aksi tahfidz Al-Qur'an, serta kompetensi ustadz dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu, persepsi orang tua juga diarahkan pada sistem pembelajaran dan evaluasi hafalan yang diterapkan, reputasi dan tingkat kepercayaan terhadap lembaga, serta pandangan mereka mengenai prospek masa depan anak setelah menempuh pendidikan tahfidz.

2. Persepsi Santri

Persepsi santri bersama studi ini difokuskan pada pengalaman langsung mereka selama mengikuti proses pendidikan di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan. Persepsi tersebut mencerminkan bagaimana santri memaknai pembelajaran pendidikan Agama Islam dan program tahfidz Al-Qur'an yang mereka jalani bersama kelangsungan sehari-hari di pondok. Fokus penilaian santri meliputi kenyamanan lingkungan belajar dan asrama, efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan oleh ustadz, serta kualitas hubungan pedagogis antara santri dan pendidik. Selain itu, persepsi santri juga diarahkan pada beban hafalan, ritme kegiatan pondok, dan sistem pembinaan yang memengaruhi motivasi, kedisiplinan, serta kenyamanan psikologis mereka. Keseluruhan pengalaman tersebut membentuk cara pandang santri terhadap kualitas pendidikan yang

diterima dan berpengaruh terhadap sikap, keterlibatan, serta keberlanjutan mereka dalam menjalani pendidikan tahfidz

3. Di saat yang sama, reputasi kelembagaan perlu diperluas melalui jejaring kemitraan, partisipasi lomba tahfidz, kolaborasi dengan tokoh agama, serta pelaporan kinerja yang akuntabel. Dengan pendekatan branding yang substantif (berbasis mutu) sekaligus komunikatif (berbasis publikasi strategis), pondok bukan hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga membangun positioning yang kokoh sebagai lembaga tahfidz yang kredibel, profesional, dan visioner.

Penelitian ini **tidak membahas** secara mendalam aspek manajemen keuangan lembaga, kebijakan makro pendidikan pesantren, maupun analisis kurikulum nasional, kecuali yang berkesinambungan langsung dengan persepsi responden.

Lokus Penelitian (Lokasi)

Studi ini dijalankan di **Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan** sebagai satuan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an yang menjadi objek utama kajian. Penetapan lokus ini didasarkan pada pertimbangan:

1. Pondok Tahfidz Al-Fatah ialah lembaga tahfidz yang relatif baru berkembang.
2. Memiliki dinamika kelembagaan yang menarik untuk dikaji dari perspektif persepsi pemangku kepentingan.
3. Terdapat indikasi fluktuasi minat masyarakat yang relevan bersama fokus studi.

Bersama demikian, perolehan studi ini bersifat kontekstual sesuai karakteristik sosial, kultural, dan kelembagaan Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan, sehingga tidak secara langsung digeneralisasi pada seluruh pesantren tahfidz.

Tempus Penelitian (Waktu)

Penelitian ini dibatasi pada kurun waktu kondisi empiris lembaga dalam rentang **tahun 2025–2026**, tidak sejak awal berdirinya

Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor hingga waktu penelitian dijalankan. Pembatasan tempus ini bertujuan agar :

- a. Mengkaji persepsi orang tua serta santri bersama fase awal perkembangan lembaga.
- b. Membaca dinamika kepercayaan dan minat masyarakat pada masa pertumbuhan pondok.
- c. Mengidentifikasi faktor persepsi yang memengaruhi perkembangan lembaga dalam periode tersebut.

Data persepsi yang dikaji ialah persepsi aktual pada saat penelitian dijalankan, dengan mempertimbangkan pengalaman responden selama mondok atau menyekolahkan anak pada rentang waktu tersebut.

Dengan pembatasan fokus, lokus, dan tempus tersebut, maka penelitian ini secara spesifik diarahkan pada upaya menganalisis bagaimana orang tua dan santri memersepsikan kualitas layanan pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan dalam fase awal perkembangan lembaga, tanpa memperluas kajian pada aspek di luar variabel persepsi yang telah ditetapkan

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan problem yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah bersama studi ini difokuskan pada analisis persepsi orang tua serta santri terhadap kualitas layanan pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan. Adapun rumusan masalah penelitian Kualitatif ini yakni :

1. Bagaimana persepsi orang tua dan santri terhadap kualitas Pendidikan Agama Islam pembinaan akhlak dan karakter religius santri melalui program pendidikan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan?

2. Bagaimana persepsi orang tua dan santri terhadap kenyamanan lingkungan pondok, metode pembelajaran, beban hafalan, ritme kegiatan pondok.
3. Bagaimana Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dan santri terhadap pengembangan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan?

1.5. Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka studi ini bertujuan agar Menganalisis, serta menginterpretasikan secara komprehensif persepsi orang tua serta santri terhadap kualitas layanan pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan, yang dijabarkan bersama beragam tujuan khusus yakni :

1. Studi ini bertujuan agar mngetahui serta menganalisis persepsi orang tua pada kualitas layanan pendidikan Agama Islam serta mengkaji persepsi orang tua terhadap proses pembinaan akhlak serta pembentukan karakter religius santri pada implementasi program pendidikan tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat dipahami sejauh mana aksi tersebut dinilai mampu membentuk kepribadian islami peserta didik yang diselenggarakan di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan, baik yang berkesinambungan dengan sistem pembelajaran, pelayanan pendidikan, maupun efektivitas program keagamaan yang dijalankan.
2. Menganalisis persepsi orang tua dan Santri terhadap kelembagaan pondok tahfidz serta pandangan mereka mengenai prospek masa depan setelah menempuh pendidikan tahfidz, baik dalam aspek keilmuan, keberagamaan, maupun peluang sosialnya di masyarakat. Kenyamanan lingkungan pondok, metode pembelajaran yang diterapkan, beban hafalan yang harus dicapai,

serta ritme dan dinamika kegiatan kepesantrenan yang mereka jalani sehari-hari. .

3. Menganalisis Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dan santri tersebut terhadap upaya pengembangan mutu pendidikan serta keberlanjutan lembaga Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan, sehingga perolehan studi ini diinginkan mampu menjadi dasar evaluasi bersamaan rekomendasi strategis bagi penguatan kelembagaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang persepsi orang tua dan santri terhadap pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan diharapkan bukan hanya menyampaikan kontribusi pada penguatan lembaga secara internal, tetapi juga memiliki nilai guna dalam pengembangan keilmuan serta praktik pendidikan Islam secara lebih luas. Manfaat studi berlandaskan rumusan masalah serta tujuan penelitian pada judul mampu dikategorikan menjadi dua jenis: manfaat teoritis serta manfaat praktis. Berikut adalah beragamnya manfaatnya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis studi ini diinginkan mampu menyampaikan kontribusi ilmiah bersama pertumbuhan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, terutama yang berkesinambungan bersama studi persepsi masyarakat pendidikan pesantren, terutama pada lembaga berbasis tahfidz Al-Qur'an. Perolehan studi diinginkan mampu memperkaya teori-teori tentang mutu layanan pendidikan Islam, relasi pedagogis di pesantren, serta efektivitas pembinaan akhlak dan karakter religius melalui program tahfidz.

Selain itu, studi ini juga diinginkan mampu memerankan referensi akademik bagi peneliti seterusnya yang ingin mengkaji tema serupa, baik bersamaan hal persepsi wali santri, kepuasan layanan pendidikan pesantren, maupun keberlanjutan lembaga pendidikan

Islam. Bersama demikian, studi ini berpotensi memperkaya kerangka konseptual tentang hubungan antara persepsi stakeholders pendidikan dengan pengembangan mutu lembaga pesantren di era kontemporer.

Lebih jauh, secara teoritis penelitian ini dapat memperkuat konstruksi epistemologis yakni keberhasilan pendidikan Agama Islam bukan hanya diperhitungkan dari capaian kognitif dan hafalan semata, tetapi juga dari dimensi afektif, karakter, serta kepercayaan sosial yang terbentuk di mata orang tua dan santri sebagai subjek sekaligus mitra pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Pondok Tahfidz Al-Fatah
studi ini akan menyampaikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan layanan pendidikan, sehingga pondok dapat memperbaiki dan menyesuaikan layanan mereka selaras bersama harapan orang tua dan santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa membantu pondok tahfidz meningkatkan kualitas layanan yang diberikan dan memperkuat reputasi di masyarakat.
- b. Bagi Orang Tua dan Santri
perolehan studi mampu menyampaikan gambaran yang kian akurat terkait implikasi-implikasi yang memicu persepsi mereka terhadap lembaga pendidikan. Hal ini akan membantu orang tua bersama mengambil keputusan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka, serta memperjelas peran santri dalam pengembangan pondok.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Serupa,
Studi ini juga mampu menyampaikan referensi bagi lembaga-lembaga pendidikan tahfidz lain yang mampu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap reputasi dan kualitas

layanan, serta bagaimana persepsi masyarakat dapat berdampak pada pengembangan lembaga.

d. Bagi Peneliti di Bidang Pendidikan Islam

studi ini mampu menyampaikan pemberitaan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan untuk menyusun regulasi atau kebijakan yang mendukung pengembangan lembaga pendidikan tahfidz, sehingga kualitas layanan dan reputasi pondok pesantren dapat terus meningkat.

Secara keseluruhan, manfaat dari studi ini ialah agar Meningkatkan kualitas layanan pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Pekalongan dan lembaga sejenis. Sembari memperbaiki reputasi lembaga pendidikan tahfidz agar lebih dipercaya oleh masyarakat. Mewarnai upaya dalam menyampaikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan lembaga pendidikan tahfidz di Indonesia.



BAB. VII

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Simpulan

A. Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah Kuripan Lor Pekalongan secara umum berada dalam kategori positif. Orang tua memandang yakni pendidikan agama yang diterapkan di pondok bukan hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter religius, akhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual santri. Persepsi positif tersebut terbentuk melalui pengalaman empiris orang tua setelah melihat perubahan perilaku anak selama mengikuti pendidikan di pondok, seperti meningkatnya kedisiplinan salat berjamaah, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sikap hormat kepada orang tua dan guru, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, orang tua menilai yakni Pondok Tahfidz Al-Fatah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang mampu menyampaikan perlindungan moral bagi generasi muda di tengah tantangan perkembangan era digital. Berbagai fenomena sosial, seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, kecanduan gawai, dan menurunnya pengawasan keluarga, menjadi alasan kuat bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikan anak kepada pondok tahfidz. Oleh karena itu, pondok bukan hanya dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi sosial yang berfungsi menjaga dan memperkuat nilai-nilai moral serta religiusitas generasi muda.

B. Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Kenyamanan Lingkungan Pondok, Metode pembelajaran, Hafalan dan Ritme kegiatan di Pondok Tahfidz Al-Fatah

Hasil penelitian memperlihatkan yakni persepsi Orang Tua santri terhadap Kenyamanan Lingkungan, Metode Pembelajaran, Beban Hafalan dan Ritme Kegiatan di Pondok Tahfidz Al-Fatah juga cenderung positif. Meskipun pada tahap awal sebagian santri mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan aturan pondok, kedisiplinan yang ketat, jadwal kegiatan keagamaan yang terstruktur, dan pembatasan penggunaan media digital, namun seiring berjalannya waktu mereka mampu memahami tujuan dari sistem pendidikan tersebut. Santri memandang yakni Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mengajarkan praktik kehidupan Islami melalui pembiasaan ibadah, tahfidz Al-Qur'an, penanaman adab, keteladanan ustaz, serta budaya religius yang diterapkan secara konsisten. Pengalaman hidup dalam lingkungan pesantren membantu santri membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta pengendalian diri yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan agama yang diterapkan di pondok dipersepsikan sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan identitas keislaman santri.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah

Penelitian ini menemukan yakni persepsi orang tua dan santri terhadap Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh beragamnya faktor utama. Pertama, budaya religius pesantren yang diwujudkan melalui kegiatan salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan adab Islami, penghormatan kepada guru, serta kehidupan sehari-hari

yang berlandaskan nilai-nilai agama. Kedua, keteladanan ustaz dan pengasuh yang menjadi model dalam pembentukan karakter santri. Ketiga, pengalaman langsung yang dialami orang tua dan santri selama proses pendidikan berlangsung. Selain itu, persepsi orang tua juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi, jenis pekerjaan, tingkat religiusitas keluarga, serta kekhawatiran terhadap berbagai persoalan moral yang berkembang di era digital. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung menyampaikan perhatian terhadap aspek kualitas pembelajaran, manajemen kelembagaan, dan kesiapan santri menghadapi tantangan modern.

Sementara itu, orang tua dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah lebih menitikberatkan pada aspek pembentukan akhlak, kedisiplinan ibadah, dan perlindungan moral anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan yakni persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah terbentuk melalui integrasi antara budaya religius pesantren, pengalaman empiris orang tua dan santri, keteladanan ustaz, serta kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu membentuk karakter religius di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, Pondok Tahfidz Al-Fatah memiliki fungsi yang bukan hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, media internalisasi nilai-nilai Islam, dan benteng moral bagi generasi muda dalam kehidupan masyarakat modern.

7.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian mengenai *Analisis Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah* menyampaikan implikasi yang luas baik secara teoritis, praktis, sosial, maupun kelembagaan. Implikasi tersebut memperlihatkan yakni Pendidikan Agama Islam di pondok tahfidz bukan hanya memiliki fungsi

pedagogis dalam mentransfer ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, penguatan budaya religius, dan penjagaan moral masyarakat Muslim di tengah perubahan sosial modern. Secara umum, penelitian ini memperlihatkan yakni persepsi positif orang tua dan santri terhadap Pendidikan Agama Islam terbentuk melalui pengalaman empiris yang berkesinambungan dengan perubahan perilaku religius, budaya disiplin, pembiasaan ibadah, serta keteladanan sosial yang berlangsung di lingkungan pesantren.

Temuan tersebut menyampaikan pemahaman yakni efektivitas Pendidikan Agama Islam bukan hanya bergantung pada kualitas materi pembelajaran, tetapi juga pada lingkungan sosial religius yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan peserta didik.

A. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menyampaikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam perspektif pendidikan karakter religius, budaya pesantren, teori persepsi sosial, dan konstruksi sosial pendidikan Islam. Penelitian ini memperkuat teori persepsi sosial yang menjelaskan yakni persepsi individu terbentuk melalui pengalaman empiris dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Bersama studi ini, orang tua membangun persepsi positif terhadap Pendidikan Agama Islam setelah melihat secara langsung perubahan perilaku anak selama berada di pondok tahfidz. Perubahan tersebut meliputi peningkatan kedisiplinan ibadah, kesopanan, tanggung jawab, serta kemampuan menjaga perilaku sosial. Dengan demikian, persepsi terhadap lembaga pendidikan Islam terbukti bukan hanya dipengaruhi oleh citra kelembagaan, tetapi juga oleh pengalaman nyata yang dialami keluarga.

Penelitian ini juga memperkuat teori pendidikan karakter religius dalam Islam yang menekankan esensialnya pembiasaan (*habituation*), keteladanan (*uswah hasanah*), dan lingkungan sosial religius dalam membentuk kepribadian peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan yakni keberhasilan pendidikan di Pondok Tahfidz Al-Fatah lebih banyak dipengaruhi oleh budaya kehidupan pesantren dibanding pendekatan pembelajaran teoritis semata. Pendidikan agama menjadi efektif karena nilai-nilai Islam dihadirkan dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan adab, disiplin hidup, serta hubungan sosial yang berbasis nilai keagamaan.

Selain itu, penelitian ini menyampaikan penguatan terhadap teori budaya religius dalam pendidikan Islam. Lingkungan pesantren yang religius terbukti menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Budaya religius tersebut membentuk pola perilaku, cara berpikir, dan kesadaran spiritual santri secara kolektif. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan yakni pendidikan Islam berbasis budaya religius memiliki efektivitas tinggi dalam pembentukan karakter moral dan spiritual generasi muda. Penelitian ini juga menyampaikan kontribusi teoritis dalam kajian konstruksi sosial pendidikan Islam. Hasil penelitian memperlihatkan yakni persepsi masyarakat terhadap pondok tahfidz dipengaruhi oleh kondisi sosial modern yang ditandai dengan meningkatnya kekhawatiran terhadap krisis moral remaja akibat perkembangan media digital, lemahnya kontrol sosial keluarga, dan perubahan budaya masyarakat.

Dalam kondisi tersebut, pondok tahfidz dipersepsikan sebagai institusi pendidikan yang mampu menjaga identitas religius dan moral generasi muda. Temuan ini memperlihatkan yakni fungsi sosial pesantren mengalami transformasi dari sekadar lembaga pendidikan tradisional menjadi institusi sosial yang berperan dalam menjaga stabilitas moral masyarakat Muslim modern. Di samping itu,

penelitian ini memperluas kajian tentang persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Agama Islam dengan memperlihatkan yakni persepsi orang tua dipengaruhi oleh faktor multidimensional seperti latar pendidikan, kondisi ekonomi, pekerjaan, pengalaman sosial, dan tingkat religiusitas keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menyampaikan kontribusi baru yakni persepsi terhadap pendidikan pesantren bersifat dinamis dan kontekstual selaras bersama kondisi sosial masyarakat.

B. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menyampaikan implikasi penting bagi pengembangan sistem Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter religius santri dan penguatan hubungan kelembagaan dengan masyarakat. **Pertama**, penelitian ini memperlihatkan yakni budaya religius menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif orang tua dan santri terhadap Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pondok Tahfidz Al-Fatah perlu mempertahankan dan memperkuat budaya religius yang telah berjalan, seperti pembiasaan salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembinaan akhlak, disiplin kehidupan santri, dan penghormatan kepada guru. Budaya tersebut terbukti menjadi media efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual santri.

Kedua, penelitian ini memperlihatkan esensialnya keteladanan ustaz dan pengasuh pesantren dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Orang tua bukan hanya menilai keberhasilan pendidikan dari aspek akademik, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan integritas moral para pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik menjadi kebutuhan penting, baik dalam aspek kompetensi akademik, spiritual, pedagogik, maupun sosial.

Ketiga, hasil penelitian memperlihatkan yakni komunikasi antara pesantren dan wali santri memiliki pengaruh terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan orang tua. Sebagian orang tua menginginkan adanya komunikasi yang lebih terbuka mengenai perkembangan akademik, spiritual, dan psikologis anak selama berada di pondok. Oleh sebab itu, pondok pesantren perlu mengembangkan sistem komunikasi kelembagaan yang lebih efektif melalui forum wali santri, laporan perkembangan santri, maupun pemanfaatan media komunikasi digital yang edukatif.

Keempat, penelitian ini menyampaikan implikasi yakni Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan secara lebih adaptif terhadap tantangan era digital. Kekhawatiran orang tua terhadap pengaruh negatif media sosial dan kecanduan gadget memperlihatkan yakni pesantren memiliki tanggung jawab untuk membekali santri dengan kemampuan literasi digital Islami. Dengan demikian, santri bukan hanya memiliki kemampuan religius, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi perkembangan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Kelima, penelitian ini menyampaikan implikasi bagi keluarga yakni keberhasilan pendidikan agama bukan hanya menjadi tanggung jawab pondok pesantren, tetapi memerlukan sinergi antara keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan sosial. Orang tua perlu menjaga kesinambungan pembinaan karakter religius ketika anak berada di rumah agar nilai-nilai yang diperoleh di pesantren dapat terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola lembaga Pendidikan Agama Islam dalam menyusun strategi pendidikan berbasis budaya religius yang lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat modern. Pesantren perlu terus mengembangkan sistem pendidikan yang bukan hanya fokus pada hafalan dan pembelajaran kitab, tetapi juga pada penguatan karakter, keterampilan

sosial, literasi digital, dan kesiapan santri menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

C. Implikasi Sosial dan Kelembagaan

Secara sosial, penelitian ini memperlihatkan yakni pondok tahfidz masih memiliki legitimasi moral dan spiritual yang kuat di tengah masyarakat Muslim. Pesantren dipersepsikan sebagai institusi yang mampu menjaga nilai-nilai religius, membentuk karakter generasi muda, serta menjadi benteng moral masyarakat di tengah arus modernisasi dan digitalisasi budaya. Temuan ini memperlihatkan yakni keberadaan pondok tahfidz memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih luas dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat eksistensi pondok pesantren sebagai pusat pendidikan moral dan spiritual generasi muda.

Secara kelembagaan, penelitian ini menyampaikan implikasi yakni pondok pesantren perlu terus menjalankan transformasi manajemen pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan identitas religius dan tradisi keilmuan Islam. Penguatan kualitas kelembagaan, pengembangan sistem pembelajaran yang adaptif, serta peningkatan hubungan sosial dengan masyarakat menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan pesantren di era modern. Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas yakni Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah bukan hanya memiliki dampak pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi sosial, budaya, dan spiritual yang luas dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer.

7.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Persepsi Orang Tua dan Santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah*, maka peneliti menyampaikan beragamnya saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, peningkatan kualitas pengelolaan pondok pesantren, serta penguatan pembinaan karakter religius generasi muda di era modern. Saran ini disusun berdasarkan temuan empiris penelitian, hasil analisis lapangan, serta implikasi teoritis dan praktis yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

A. Saran bagi Pondok Tahfidz Al-Fatah

Hasil penelitian memperlihatkan yakni budaya religius, pembiasaan ibadah, dan keteladanan sosial menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif orang tua dan santri terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Tahfidz Al-Fatah. Oleh karena itu, pondok pesantren perlu mempertahankan dan memperkuat budaya religius yang telah menjadi ciri khas lembaga, seperti pembiasaan salat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pembinaan adab santri, kedisiplinan kehidupan pondok, serta penguatan hubungan spiritual antara santri dan ustaz. Budaya religius tersebut perlu terus dikembangkan secara konsisten agar proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara berkelanjutan dan lebih efektif dalam membentuk karakter religius santri.

Selain itu, pondok tahfidz perlu menjalankan penguatan sistem pembinaan santri secara lebih komprehensif, bukan hanya pada aspek hafalan dan disiplin ibadah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, literasi digital Islami, penguatan kecerdasan emosional, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan modern. Hal ini penting karena santri di era digital bukan hanya dituntut memiliki kemampuan religius, tetapi juga kemampuan

adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial masyarakat. Penelitian ini juga memperlihatkan yakni sebagian orang tua mengharapkan adanya komunikasi yang lebih intensif dan terbuka antara pesantren dengan wali santri. Oleh karena itu, pengelola pondok tahfidz disarankan untuk mengembangkan sistem komunikasi kelembagaan yang lebih partisipatif melalui forum wali santri, laporan perkembangan akademik dan spiritual santri, konsultasi pembinaan anak, serta pemanfaatan media komunikasi digital yang edukatif dan terarah.

Langkah tersebut penting untuk memperkuat hubungan emosional antara pesantren dan keluarga santri sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara sinergis antara lingkungan pondok dan lingkungan keluarga. Di samping itu, pondok pesantren juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik, baik dalam aspek akademik, pedagogik, spiritual, maupun sosial. Keteladanan ustaz dan pengasuh ialah faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penguatan kapasitas pendidik melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, dan pembinaan karakter pendidik menjadi hal yang sangat diperlukan.

B. Saran bagi Orang Tua Santri

Hasil penelitian memperlihatkan yakni keberhasilan Pendidikan Agama Islam bukan hanya ditentukan oleh lingkungan pesantren, tetapi juga dipengaruhi oleh pola pembinaan keluarga. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk tetap menjaga kesinambungan pendidikan karakter religius anak ketika berada di rumah. Orang tua perlu membangun pola asuh yang mendukung nilai-nilai pendidikan pesantren dengan menyampaikan keteladanan ibadah, membangun komunikasi yang baik dengan anak, mengawasi penggunaan media digital, serta menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan

harmonis. Selain itu, orang tua juga perlu meningkatkan keterlibatan dalam proses pendidikan anak melalui komunikasi aktif dengan pihak pesantren. Sinergi antara keluarga dan pondok pesantren sangat penting agar pembentukan karakter religius santri dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

Di era digital saat ini, orang tua juga perlu memiliki kesadaran yakni tantangan pendidikan anak bukan hanya berkesinambungan dengan aspek akademik, tetapi juga berkesinambungan dengan penguatan moral, spiritual, dan kontrol sosial terhadap penggunaan teknologi. Oleh karena itu, keluarga perlu menjadi ruang pendidikan pertama yang mampu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika sosial anak.

C. Saran bagi Santri

Bagi santri, hasil penelitian ini memperlihatkan yakni Pendidikan Agama Islam di pondok tahfidz memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar menghafal Al-Qur'an atau memahami ilmu agama secara teoritis. Pendidikan di pesantren bertujuan membentuk karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, santri diharapkan mampu memanfaatkan proses pendidikan di pondok sebagai sarana pengembangan diri secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Santri juga perlu meningkatkan kesadaran yakni disiplin pondok, pembiasaan ibadah, dan aturan kehidupan pesantren ialah bagian dari proses pembentukan karakter dan pengendalian diri.

Dengan demikian, santri bukan hanya menjadi individu yang memiliki kemampuan religius, tetapi juga memiliki akhlak, etika sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan kehidupan modern. Selain itu, santri juga diharapkan mampu menggunakan perkembangan

teknologi secara bijak dan bertanggung jawab dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang telah diperoleh selama berada di pesantren.

D. Saran bagi Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini memperlihatkan yakni pondok pesantren masih memiliki legitimasi sosial dan spiritual yang kuat dalam masyarakat Muslim modern. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan Agama Islam perlu terus menjalankan inovasi pendidikan tanpa meninggalkan identitas religius dan tradisi keilmuan Islam. Lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengembangkan model pendidikan berbasis karakter religius, memperkuat budaya religius dalam lingkungan pendidikan, mengintegrasikan pendidikan akhlak dengan literasi digital, serta membangun sistem pembelajaran yang lebih kontekstual dengan kebutuhan masyarakat modern.

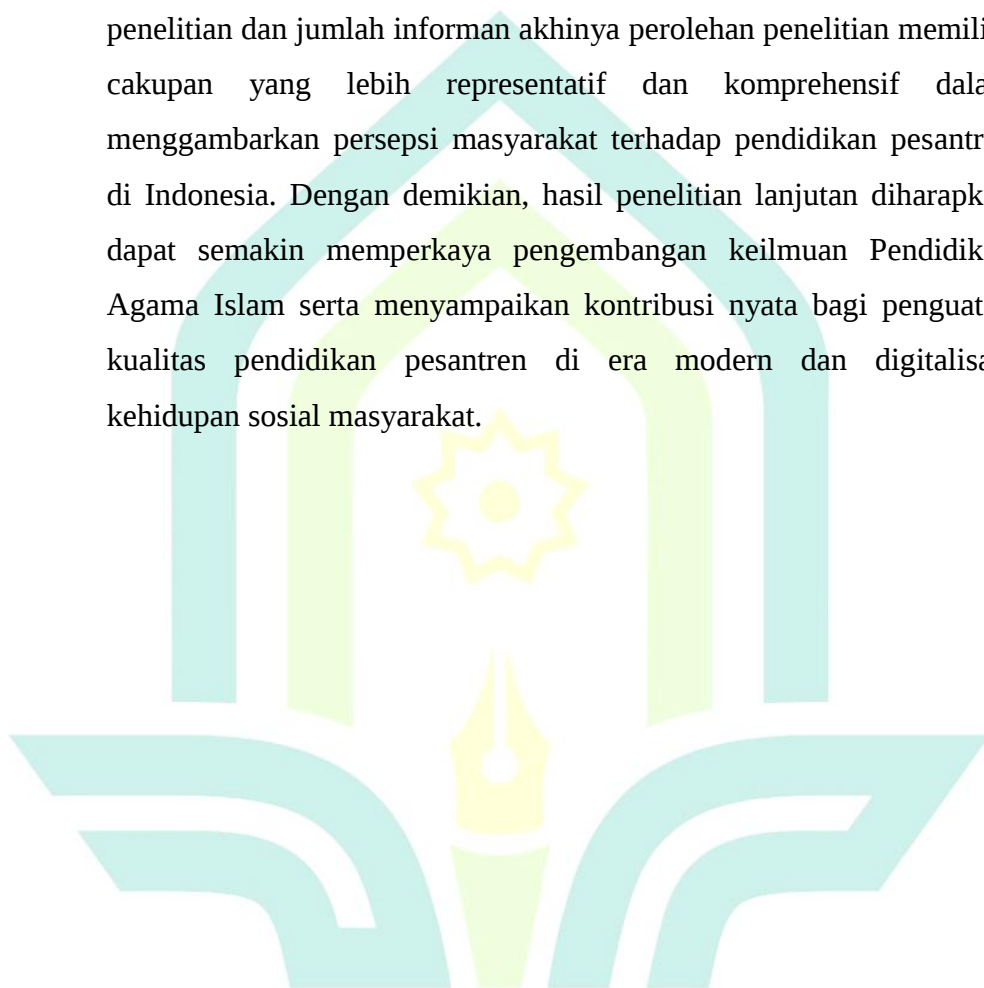
Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga perlu memperhatikan keseimbangan antara penguatan spiritual, pengembangan akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Hal tersebut penting agar Pendidikan Agama Islam bukan hanya menghasilkan peserta didik yang saleh secara individual, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan intelektual yang relevan dengan perkembangan zaman.

E. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam ruang lingkup, pendekatan penelitian, maupun fokus kajian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam dan luas terkait Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas pendidikan tahfidz terhadap pembentukan karakter, pengaruh budaya digital terhadap kehidupan santri, model komunikasi antara pesantren dan keluarga, manajemen pendidikan berbasis budaya religius, maupun perbandingan persepsi masyarakat

terhadap berbagai model pesantren modern dan tradisional. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan fenomenologi, etnografi pesantren, mixed methods, atau studi longitudinal agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika Pendidikan Agama Islam dalam masyarakat modern.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu memperluas lokasi penelitian dan jumlah informan akhirnya perolehan penelitian memiliki cakupan yang lebih representatif dan komprehensif dalam menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pendidikan pesantren di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat semakin memperkaya pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam serta menyampaikan kontribusi nyata bagi penguatan kualitas pendidikan pesantren di era modern dan digitalisasi kehidupan sosial masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J. (2020). *HEISQUAL: Modern Approaches to Measure Service Quality in Higher Education Institutions* (monograph). Academic Press / Elsevier (artikel/monograph).
- Adibah, I. Z. (2023). *Revitalisasi Pendidikan Islam di Pesantren: Moderasi dan Inovasi*. Prenada Media.
- Al-Razi, M. F. (2024). *Reconstructing the Islamic Education Paradigm in Indonesia* (monograph/edited volume). National Education Press / Jurnal ed. (bisa digunakan sebagai referensi kebijakan & kurikulum). [Jurnal Edukasi](#)
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Transformasi, Tantangan, dan Kebijakan di Indonesia* (ed. revisi). Kencana/LP3ES.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Flick, U. (2021). *Doing Qualitative Research* (4th ed.). SAGE.
- Fua, J. (2021). *Psikologi Pendidikan Pesantren: Pembinaan Karakter dan Dinamika Sosial Santri*. Rajawali Pers.
- Hidayat, A. (2021). *Manajemen Mutu Pesantren Kontemporer: Strategi Pengembangan dan Reputasi*. Prenada Media.
- Imron Fauzi. (2017) *The Power of Story: 100 Kisah Inspiratif Penghidup Hati*. Pustaka Radja, Jember, .Cetakan II
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson. — (konsep harapan-pengalaman & positioning lembaga).
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2021). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE.

- Lestari, R. (2022). *Metode Tahfidz dan Pengalaman Santri: Studi Praktik Pembelajaran Al-Qur'an*. UIN Press.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2021). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE.
- Muhaimin, (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasi Kontemporer*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Matagraf.
- Mustakim, Z. (2019). *Managing Islamic Education Curriculum in Indonesian Schools: Best Practices and Policy Recommendations*. *Jurnal Penelitian*.
- Mustakim, Z. (2020). *Promoting Models of Moderate Islam-based Education: Insight from Indonesia and Australia*. *Hikmatuna*, 6(2), 15–26.
- Mustakim, Z., Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2021). *Students' Perception and Motivation on E-Learning During the COVID-19 Pandemic*. Dalam *Online Education during the COVID-19 Pandemic: Issues, Benefits, Challenges, and Strategies*. ISTES Organization. ([Repo UIN KHA Wahid Pekalongan](#))
- Nurdin, M., & Hidayat, A. (2022). *Model Pembelajaran Tahfidz: Teori dan Praktik di Pesantren Kontemporer*. UIN Press.
- Omasta, M., & Butin, D. (2020). *Qualitative Research: Analyzing Life* (new/revised ed.). SAGE.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2020). *SERVQUAL and Service Quality: Theory and Practice in Education* (edited volume / reprint). Routledge / Academic reprint.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (5th ed.). SAGE.
- Rahardjo, M. (2020). *Revitalisasi Pendidikan Pesantren: Mutu, Manajemen, dan Tantangan Modernitas*. LKiS / Pustaka.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.

Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). SAGE.

Schiffman, L., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior* (12th ed.). Pearson.

Sudjana, N. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi, A. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suryadi, K. (2020). *Sosiologi Pendidikan Islam dan Dinamika Pesantren di Era Digital*. Prenada / UIN Press.

Tjiptono, F. (2020). *Manajemen Jasa* (ed. revisi). Andi. — (untuk kerangka kualitas layanan dan model kepuasan).

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2013). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Jurnal:

Al-Ghazali, M. (2015). Pengembangan Kualitas Layanan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 200-215.

Fahmi, R., & Ismail, S. (2019). Analisis Reputasi Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 9(1), 50-67.

Suharto, A. (2018). Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 155-169.

Wibowo, A., & Setiawan, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Orang Tua di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 245-258.

Yusuf, M., & Zulkifli, H. (2020). Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 4(1), 45-60.

Sumber Online:

Kemenag. (2020). Laporan Tahunan Pendidikan Islam di Indonesia. Diakses dari: [\[https://www.kemenag.go.id\]](https://www.kemenag.go.id)(<https://www.kemenag.go.id>)

UNESCO. (2017). Quality Education in Islamic Schools. Diakses dari: [\[https://www.unesco.org\]](https://www.unesco.org)(<https://www.unesco.org>)

Tesis dan Disertasi:

Rahman, A. (2018). Pengaruh Reputasi dan Kualitas Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Terhadap Loyalitas Santri dan Orang Tua. Tesis. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Sari, D. (2019). Persepsi Orang Tua Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Tahfidz. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

